

# Deutsche Bank

Jakarta Branch:  
Deutsche Bank Building  
80 Jl. Imam Bonjol Jakarta 10310  
Tel (62) (21) 331092, 3904792 Fax (62) (21) 335252  
Telex 61524 db ia Swift: DEUTIDJA



Laporan Perhitungan  
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulan

Nama Bank: Deutsche Bank  
Posisi Laporan: Desember 2018

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow)
1.	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR	63 hari posisi harian		62 hari posisi harian	
High-Quality Liquid Assets (HQLA)					
2.	Total high-quality liquid assets (HQLA)	6.942.920		6.462.625	
Arus Kas Masuk ( <i>Cash Inflows</i> )					
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:				
a.	Simpanan / Pendanaan stabil	-	-	1.178	59
b.	Simapanan / Pendanaan kurang stabil	-	-	4.553	455
4.	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
a.	Simpanan operasional	15.448.975	3.721.769	15.944.639	3.833.384
b.	Simpanan-operasional dan / atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	4.891.327	1.935.622	3.579.547	1.412.092
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)				
5.	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )				
6.	Arus kas keluar laiinya ( <i>additional requirement</i> ) dari:				
a.	Arus kas keluar atas transaksi derivatif	140.095	140.095	172.169	172.169
b.	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas				
c.	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan				
d.	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	73.519	7.352	76.542	7.654
e.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
f.	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	164.909	4.947	566.472	16.994
g.	Arus kas keluar kontraktual lainnya	371.024	371.024	288.781	288.781
7.	Total Arus Kas Keluar ( <i>Cash Outflows</i> )		6.180.808		5.731.588
Arus Kas Masuk ( <i>Cash Inflows</i> )					
8.	Pinjaman dengan agunan (secured lending)				
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) dengan bersifat lancar (inflows from fully pefoming exposure)	10.031.996	6.955.411	11.459.466	8.295.335
10.	Arus kas masuk lainnya	212.855	176.842	241.190	217.797
11.	Total Arus Kas Masuk (Cash Inflows)	10.244.851	7.132.252	11.700.636	8.513.132
			Total adjusted value <sup>1</sup>	Total adjusted value <sup>1</sup>	
12.	Total HQLA	6.942.920		6.462.625	
13.	Total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflows)	1.545.202		1.432.897	
14.	LCR (%)	449.32%		451.02%	

Keterangan: <sup>1</sup> Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulan

Nama Bank: Deutsche Bank  
Posisi Laporan: Desember 2018

### Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2018 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.